

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kuantitatif karena analisisnya menggunakan data-data numerikal yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Hal tersebut senada dengan Sugiyono (2011:7) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Jadi dalam penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga pada pembahasan hasil akhirnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Keharmonisan keluarga dengan kematangan kepribadian siswa MA Manbaul Ulum. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data (Alsa, 2004:20). Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian korelasionalnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Keharmonisan keluarga dengan kematangan kepribadian siswa MA Manbaul Ulum.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dan orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

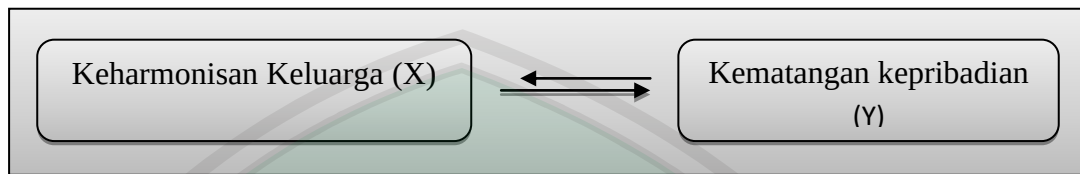
Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan kematangan kepribadian Siswa MA Manbaul Ulum” Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab - akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Independent variable, yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Keharmonisan Keluarga.

2. Variabel Terikat (Y)

Dependent variable, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu Kematangan kepribadian Siswa MA Manbaul Ulum



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel

C. Definisi Operasional

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variable-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang secara umum mempunyai kehidupan beragama yang baik, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga. Dan bila terjadi permasalahan antar keluarga, maka hal tersebut dapat diselesaikan dengan efektif antar anggota keluarga dengan begitu akan menciptakan iklim keluarga yang positif bagi pembentukan kepribadian anak.

2. Kematangan Kepribadian

Kematangan kepribadian adalah seseorang yang telah mampu bertanggung jawab atas kewajibannya, mempunyai pandangan masa depan, serta pemahaman yang baik serta penerimaan atas dirinya, dan juga mampu menemukan arti dan tujuan dalam hidupnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:61). Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Manbaul Ulum yaitu 146 siswa.

Peneliti memilih MA Manbaul Ulum sebagai lokasi penelitian salah satunya adalah dikarenakan Misi dari MA Manbaul Ulum adalah membentuk siswa yang berakhlakul karimah, dan hal ini juga salah

satu tolak ukur dari kepribadian yang matang, sehingga menjadikan keterkaitan antara lokasi dengan penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sedangkan Sugiyono memberi penjelasan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang di ambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008:62)

Dalam menentukan batasan jumlah sampel, Arikunto memberi batasan ukuran minimum dalam menentukan sampel. Dalam penelitian yang populasinya dalam jumlah besar, maka sampel dapat di ambil dengan batasan 10–15% atau 20–25% atau lebih. Sedangkan untuk populasi yang kurang dari 100 (<100 subjek) maka lebih baik di ambil semuanya (Arikunto, 2002:112).

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik teknik *probability sampling*. Dan dalam pengambilan anggota sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* bahwa pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi, dan populasi di anggap homogen. Dengan ini peneliti mengambil 65% dari populasi sehingga jumlah sampel 94 siswa dan mengambil sampel dengan cara peneliti mengambil dari daftar absensi siswa secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan haruslah dapat mendukung kegiatan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan metode yang paling utama dalam sebuah penelitian.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial variabel yang diamati. (Sugiyono, 2011: 102)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data primer akan digunakan berupa skala. Skala yang digunakan yaitu skala Keharmonisan keluarga dan Kematangan Pribadi. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala sikap, dan setiap skala terdiri dari beberapa butir yang dijabarkan aspek-aspek yang terkandung dari setiap skala.

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk keharmonisan keluarga dan Kematangan Pribadi. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator,

memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorabel* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004:26-27).

A. Skala Kematangan Kepribadian

Skala yang dipergunakan untuk mengukur Kematangan Kepribadian dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan Menurut *Allport* (1951) dalam kutipan Sumadi Suryabrata bahwa pribadi yang telah dewasa itu pada pokoknya harus memiliki komponen-komponen seperti di bawah ini (Suryabrata, 1998:204).

- a. *Extension of Self* yaitu bahwa hidupnya tidak harus terikat pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban langsung. Yang paling penting dari *extension of self* adalah proyeksi ke masa depan yaitu merencanakan dan mengharapakan (*planning hoping*).
- b. *Self Objectification*, adapun komponen pokoknya adalah :
 1. *Insight/ wawasan*

Kecakapan individu untuk mengerti dirinya.

2. *Humor/ menyenangkan hati*

Kecakapan untuk mendapatkan kesenangan dan mentertawakan dan juga mempertahankan hubungan positif dengan dirinya sendiri dan objek yang disenangi.

- c. *Filsafat hidup*, latar belakang yang mendasari segala sesuatu yang dikerjakan yang memberinya arti dan tujuan.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Kematangan Kepribadian

variabel	Dimensi	Indikator	F	UF
Kematangan kepribadian	<i>Extension of self</i> (perluasan diri)	Rencana dan harapan masa depan	19,20,30	21
		Memahami tanggung jawab dan kewajibannya	23,39,40	22
	<i>Self Objectification</i> (perwujudan diri)	Pemahaman dan penerimaan diri	15,16,18, 29	3,17
		Mendapatkan kebahagiaan	26,27,28	33
		Hubungan yang hangat dengan orang lain	24,25,9, 11,12,13	8,10,14 ,32
	<i>Falsafah hidup</i>	Menemukan arti dan tujuan hidup	1,2,5,6, 36,37, 38	4,7,31, 34,35
	Total		26	14

B. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala yang dipergunakan untuk mengukur Keharmonisan Keluarga dari subyek penelitian adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan, Hawari (2004: 805-808) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia:

a. Menciptakan kehidupan beragama

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika

kehidupan, seperti mengajarkan anak untuk beribadah, mengingatkan anak untuk menjalankan perintah agama, mengajak diskusi masalah agama. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini maka anak akan merasa tidak betah dirumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul bersama walaupun sibuk, makan bersama, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak akan betah tinggal dirumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Anak akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu anak untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya diluar rumah nantinya, seperti anak menceritakan masalah kepada orang tua.

d. Saling menghargai antar anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi anggota bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas, yang meliputi menghargai pendapat anak, begitu pula pujian antar anggota keluarga.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

(mengatasi berbagai macam krisis yang mungkin terjadi dengan cara positif dan konstruktif)

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota

keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kedekatan antara anak dan orang tua, kemudian antara saudara kandung akrab, antar anggota keluarga saling membantu ketika ada masalah

Tabel 3.2
Blue Print skala Keharmonisan Keluarga

No	Indikator	Deskripsi	Item	
			F	U-F
1	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Mengajarkan beribadah b. Mengingatkan untuk menjalankan perintah agama c. Mengajak diskusi tentang agama	1,2,3,4 ,5,6	
2	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Menyediakan waktu berkumpul b. Menyempatkan diri di sela kesibukannya	7,8,9, 10,11	
3	Mempunyai komuniaksi yang baik antar anggota keluarga	a. Menceritakan masalah pada orang tua b. Antar anggota saling bertukar pikiran setiap ada masalah c. Berbagi cerita antar keluarga	12,13, 14,15	
4	Saling menghargai antar anggota keluarga	a. Orang tua menghargai pendapat anak b. Anak menghargai orang tua walaupun berbeda pendapat c. Memberikan pujian antar anggota keluarga	16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24	28
5	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	a. Orang tua bisa mengatasi konflik pertengkar yang terjadi pada anak-anaknya b. Menuruti kata-kata/kemauan orang tua c. Orang tua jarang bertengkar d. Orang tua tetap tenang dan sabar dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga	25,27, 31,40, 41	26, 29, 30, 39, 42
6	Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya kedekatan antara anak dan orang tua b. Antar saudara kandung akrab c. Antara anggota keluarga saling membantu satu sama lain d. Anggota keluarga saling mengasihi satu sama lain	32,33, 34,36, 38	35, 37
	Total		34	8

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar yang penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai tidak setuju.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004:26). Tingkatan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

Pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004: 27). Tingkatan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- e. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan metode yang melengkapi dan menambah informasi/ data dalam sebuah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1) Studi Kepustakaan

Dalam hal ini peneliti berusaha membaca *literature*, prosedur, diktat serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai atau yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga didapatkan sumber-sumber teori dari beberapa *literature* dan juga beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan.

2) Observasi

Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian yang sedang diteliti (Arikunto, 2002: 133).

Observasi dalam pengumpulan data ini dimaksudkan untuk Menambah informasi yang tidak mungkin dilakukan dengan kuesioner.

F. Metode Analisis Data

1. Validitas

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana r_{xy} , menunjukan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Yang mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*.

X = Jumlah skor tiap aitem.

Y = Jumlah skor total item.

N = Jumlah sampel.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004:65).

Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor aitem yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

a. Hasil pengujian Skala Keharmonisan Keluarga

Dari uji validitas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 42 aitem pernyataan untuk variabel Keharmonisan Keluarga terdapat 4 aitem yang gugur. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$, sehingga 4 aitem yang dibawah kriteria tersebut dinyatakan gugur. Berikut adalah penjelasan aitem yang gugur dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga

No	Keharmonisan Keluarga	Butir aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	5,6	1,2,3,4	6
2	Mempunyai waktu bersama keluarga	7,8,9, 10,11		5
3	Mempunyai komuniaksi yang baik antar anggota keluarga	12,13, 14,15		4
4	Saling menghargai antar anggota keluarga	16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,28		10
5	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	25,27,31,40,41, 26, 29, 30, 39,42		10
6	Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	32,33,34,36,38, 35, 37		7
Jumlah		38	4	42

Tabel 3.4
Blue Print Keharmonisan Keluarga setelah uji coba

No	Indikator	Deskripsi	Item	
			F	U-F
1	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Mengajarkan beribadah b. Mengingatkan untuk menjalankan perintah agama c. Mengajak diskusi tentang agama	1,2	
2	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Menyediakan waktu berkumpul b. Menyempatkan diri di sela kesibukannya	3,4, 5,6,7	
3	Mempunyai komuniaksi yang baik antar anggota keluarga	a. Menceritakan masalah pada orang tua b. Antar anggota saling bertukar pikiran setiap ada masalah c. Berbagi cerita antar keluarga	8, 9, 10, 11	
4	Saling menghargai antar anggota keluarga	a. Orang tua menghargai pendapat anak b. Anak menghargai orang tua walaupun berbeda pendapat c. Memberikan pujian antar anggota keluarga	12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20	24
5	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	a. Orang tua bisa mengatasi konflik pertengkar yang terjadi pada anak-anaknya b. Menuruti kata-kata/kemauan orang tua c. Orang tua jarang bertengkar d. Orang tua tetap tenang dan sabar dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga	21,23, 27,36, 37	22, 25, 26, 35, 38
6	Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya kedekatan antara anak dan orang tua b. Antar saudara kandung akrab c. Antara anggota keluarga saling membantu satu sama lain d. Anggota keluarga saling mengasihi satu sama lain	28,29, 30,32, 34	31, 33
Total			30	8

b. Hasil Pengujian Skala Kematangan Kepribadian

Uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel Kematangan Kepribadian, didapatkan hasil bahwa dari 40 aitem pernyataan, terdapat 4 aitem yang gugur. Dikarenakan memiliki nilai $r_{xy} \geq 0,300$. Berikut adalah penjelasan aitem yang gugur dalam bentuk tabel .

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Kematangan Kepribadian

No	Kematangan Pribadi	Butir Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Rencana dan harapan masa depan	19,20,30,21		4
2	tanggung jawab	23,39,40,22		4
3	Pemahaman dan penerimaan diri	15,16,18,29,17	3	6
4	Mendapatkan kebahagiaan	26,27,28,33		4
5	Hubungan yang hangat dengan orang lain	24,25,9,11,12,13,8, 10, 14, 32		10
6	Menemukan arti dan tujuan hidup	5,6,36,37, 38, 7, 31, 34, 35	1, 2,4	12
Jumlah		36	4	40

Tabel 3.6

Blue Print Kematangan Kepribadian Setelah Uji Coba

variabel	Dimensi	komponen	F	UF
Kematangan Kepribadian	<i>Extension of self</i> (perluasan diri)	Rencana dan harapan masa depan	15,16,26	17
		Memahami tanggung jawab dan kewajibannya	19,35,36	18
	<i>Self Objectification</i> (perwujudan diri)	Pemahaman dan penerimaan diri	11,12,14, 25	13
		Mendapatkan kebahagiaan	22,23,24	29
		Hubungan yang hangat dengan orang lain	20,21,5, 7,8,9	4,6,10, 28
	<i>Falsafah hidup</i>	Menemukan arti dan tujuan hidup	1,2, 32,33, 34	3,27,30 ,31
Total			24	12

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000:180).

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cornbach* pada *SPSS 16.0 for windows* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir-butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Penguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach* melalui scale reliability dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Suatu aitem instrumen dikatakan ajeg, handal (reliabel), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu (Arikunto, 1997: 171). Tinggi rendahnya koefisien reliabilitas secara teoritis berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Akan tetapi koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 belum pernah dijumpai (Azwar 2004: 9). jadi apabila hasil yang didapatkan mendekati angka nol maka alat ukur tersebut dikatakan kurang reliabel, bila hasilnya mendekati 1 maka alat ukur tersebut dikatakan semakin reliabel (Arikunto, 2002: 171).

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, diperoleh hasil yaitu 0,988 pada angket Keharmonisan Keluarga. Sedangkan 0,987 dari angket Kematangan Pribadi. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel.

Tabel 3.7
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	Jumlah subjek	Alpha	Keterangan
Keharmonisan keluarga	42	94	0,988	Reliabel
Kematangan Pribadi	40	94	0,987	Reliabel

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga dan Kematangan Pribadi, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tabel 3.8
Kategori Distribusi Norma

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (Mean + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(Mean - 1 \text{ SD}) < X \leq Mean + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq (Mean - 1. \text{ SD})$

Sedangkan rumus Mean (Azwar, 2003:37) adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subyek

Dan rumus Standar Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

b. Analisa Prosentase

Selanjutnya, *setelah* diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = Frekuensi N = Jumlah Subjek.

c. Analisa Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara variable X (keharmonisan keluarga) dengan variable Y (Kematangan Pribadi), maka digunakan teknik analisis product moment (Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : jumlah skor aitem

y : jumlah skor total

Keseluruhan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Yaitu menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS – 16.0).